

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis merupakan salah satu masalah gastrointestinal yang sering terjadi pada kesehatan tubuh manusia. Gastritis dapat didefinisikan sebagai adanya peradangan pada mukosa lambung yang dapat menyebabkan atrofi kelenjar dan metaplasia intestinal pada epitel mukosa lambung. Gastritis dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor terkait gastritis adalah infeksi oleh bakteri *Helicobacter pylori*. Secara global prevalensi gastritis akibat infeksi Hp lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Menurut WHO, di Indonesia sendiri presentase angka kejadian gastritis kini mencapai 40,3 % dengan prevalensi gastritis kronik akibat infeksi bakteri Hp yaitu lebih dari 80%. Angka kejadian gastritis kronik lebih banyak dibandingkan gastritis akut. Gastritis kronik sering kali terjadi pada usia dewasa dibandingkan dengan anak-anak dan jenis kelamin pria lebih sering dibandingkan dengan wanita (Ariefiany *et al*, 2014).

Bakteri Hp pertama kali dikenalkan oleh Robin Warren dan Barry Marshall pada tahun 1982. Bakteri ini bersifat patogen dan kebanyakan menyerang lambung sehingga memicu terjadinya gastritis kronik. Bakteri ini berbentuk basil bengkok, gram negatif dan bersifat mikroaerofilik. Bakteri Hp dapat bertahan hidup dan masuk ke dalam mukosa lambung. Bakteri ini juga memiliki *strain* yang lebih virulen sebagai penyebab gastritis kronik yang diklasifikasikan sebagai karsinogen kelas 1 karena berhubungan dengan *gastric adenocarcinoma* (Khalifa *et al*, 2010).

Helicobacter pylori masuk ke dalam lapisan mucus melalui saluran cerna. Sebagai langkah awal bakteri Hp akan menghasilkan urease. Urease digunakan untuk menghidrolisis urea menjadi karbondioksida dan ammonia, sehingga Hp mampu bertahan di lingkungan yang asam. Adanya penempelan bakteri Hp di mukosa lambung dapat menyebabkan perubahan sel epitel lambung sehingga pasien akan mengeluhkan dispepsia yaitu sekumpulan gejala tidak nyaman di lambung.

Berbagai metode deteksi infeksi *Helicobacter pylori* dapat bersifat non invasif dan invasif. Pemeriksaan non invasif dapat ditegakkan melalui uji RUT (*Rapid Urea Test*) dan uji serologi seperti anti - Hp. Sedangkan pemeriksaan invasif dilakukan melalui histopatologi, kultur dan endoskopi. Di Rumah Sakit Haji Surabaya sendiri, tingginya angka gastritis kronik akibat infeksi Hp diidentifikasi melalui pemeriksaan histopatologi biopsi lambung dengan pewarnaan Diff-Quick dan Hematoxylin-Eosin. Meskipun bakteri *Helicobacter pylori* terlihat pada pewarnaan rutin Hematoxylin-Eosin, akan tetapi umumnya digunakan pewarnaan tambahan Diff-Quick untuk melihat bakteri dengan jelas. Pewarnaan Diff-Quick lebih disukai dan dilakukan pada tiap laboratorium karena relatif lebih murah, prosedurnya lebih mudah dan hanya memerlukan waktu yang singkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan adanya perbedaan hasil identifikasi *Helicobacter pylori* pada kedua jenis pewarnaan tersebut berdasarkan gambaran histopatologi gastritis kronik.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan hasil deteksi *Helicobacter pylori* pada sediaan histopatologi pasien gastritis kronik dengan pewarnaan Hematoxylin-Eosin dan Diff-Quick di Rumah Sakit Haji Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya perbedaan hasil deteksi *Helicobacter pylori* pada sediaan histopatologi pasien gastritis kronik dengan pewarnaan Hematoxylin-Eosin dan Diff-Quick di Rumah Sakit Haji Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran histopatologi hasil deteksi *Helicobacter pylori* dengan pewarnaan Hematoxylin-Eosin di Rumah Sakit Haji Surabaya.
- b) Mengetahui gambaran histopatologi hasil deteksi *Helicobacter pylori* dengan pewarnaan Diff-Quick di Rumah Sakit Haji Surabaya.
- c) Mengetahui distribusi frekuensi infeksi *Helicobacter pylori*, Inflamasi PMN atau limfosit, atrofi dan metaplasia intestinal berdasarkan letak kelainan (antrum dan corpus) pada gambaran histopatologi gastritis kronik di Rumah Sakit Haji Surabaya.
- d) Mengetahui demografi penderita gastritis kronik Hp dan non Hp dari pemeriksaan histopatologi di Rumah Sakit Haji Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengetahui adanya bakteri *Helicobacter pylori* pada gambaran histopatologi penderita gastritis kronik dengan pewarnaan Hematoxylin-Eosin dan Diff-Quick.